

### **BAB III**

## **DISKRIPSI TENTANG FAKTOR – FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI PERNIKAHAN WANITA HAMIL**

### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

#### 1. Keadaan Wilayah

Kelurahan rungkut Lor Surabaya memiliki wilayah seluruh 416,44

Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Panjang Jiwo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Rungkut Kidul
- Sebelah Barat : Kelurahan Tenggilis Mejoyo
- Sebelah Timur : Kelurahan Kedung Baruk

#### 2. Kondisi Geografis

Kondisi geografis Kelurahan Rungkut Lor Surabaya dengan

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 3 m
- Banyak curah hujan : 3.000 mm/tahun
- Tipografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : dataran rendah
- Suhu udara rata-rata : 32

#### 3. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 0,01 km
- Jarak dari pusat pemerintahan kota administrasi : 7 km
- Jarak dari ibukota Kabupaten/Kotamadya : 10 km

- Jarak dari ibukota propinsi : 16 km

#### 4. Pertanian

Pertanian di Kelurahan Rungkut Lor Surabaya, yaitu :

- Tanah kas Kelurahan : 15, 531 Ha
- Tanah sertifikat : 3000 buah 65,500
- Tanah tak bersertifikat : 300 buah 152, 159 Ha

#### 5. Kondisi penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Rungkut Lor Surabaya, menurut :

##### a. Jenis kelamin

- Laki-laki : 11.016 orang
- Perempuan : 10.813 orang

##### b. Kepala Keluarga =5.501 KK

##### c. Kewarganegaraan

- WNI : 21.861 orang
- WNA : - orang

#### 6. Keadaan Sosial Ekonomi

Di Kelurahan Rungkut Lor, maka pencaharian penduduk bervariasi, sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel 3.1****Keadaan Sosial Ekonomi**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	TNI	97 orang
2	Polri	98 orang
3	PNS/BUMN/BUMD	710 orang
4	Wiraswasta	7.675 orang
5	Buruh	7.674 orang
6	Tukang	62 orang
7	Fakir Miskin	4.858 orang
8	Lain-lain	-

Sumber Data: Dokumen Kelurahan Rungkut Lor

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Rungkut Lor Surabaya yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 7.657 orang, buruh sebanyak 7.674 orang, PNS/BUMN/BUMD sebanyak 710 orang, TNI sebanyak 97 orang, Polri sebanyak 98 orang, tukang sebanyak 62 orang, sedangkan fakir miskin sebanyak 4.858 orang.

## 7. Keadaan Sosial Pendidikan

### a. Jumlah penduduk menurut usia

#### 1) Kelompok Pendidikan

- Di bawah 5 tahun = 4.772 orang
- 06 – 09 tahun = 4.339 orang
- 10 – 09 tahun = 3.384 orang
- 17 tahun = 272 orang

## 2) Kelompok Tenaga Kerja

- 20 – 26 tahun = 5.010 orang

- 27 – 40 tahun = 2.295 orang

## b. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

1) Lulusan pendidikan umum = 3.584 orang

2) Lulusan pendidikan khusus = 1.400 orang

Adapun jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Rungkut

Lor Surabaya, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Pendidikan Umum**

No	Pendidikan	Gedung	Guru	Murid
1	Kelompok bermain	3	10	45
2	Tk	8	32	850
3	Sekolah dasar	8	84	2436
4	SLTP	4	72	1190
5	SMU	2	52	960

Sumber Data: Dokumen Kelurahan Kalirungkut

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan umum yang ada di Kelurahan Lor Surabaya bisa dikatakan lumayan cukup untuk ukuran Kelurahan.

**Tabel 3.3****Pendidikan Khusus**

<b>No</b>	<b>Sarana Peribadatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	8 buah
2	Mushollah	19 buah
3	Gereja	3 buah
4	Wihara	- Buah
5	Pura	- Buah

Sumber Data: Dokumen Kelurahan Kalirungkut

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan khusus yang ada di Kelurahan Rungkut Lor Surabaya bisa dikatakan lumayan cukup untuk ukuran Kelurahan.

**Tabel 3.4****Agama Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	17.013 orang
2	Protestan	2.123 orang
3	Katolik	1.660 orang
4	Hindu	560 orang
5	Budha	503 orang
6	Lain-lain	-orang

Sumber Data: Dokumen Kelurahan Kalirungkut

Dari tabel di atas menunjukkan bahwasannya di Kelurahan Rungkut Lor Surabaya lebih didominasi oleh orang yang beragama Islam sebanyak 17.013 orang, dengan tempat (sarana peribadatan) masjid sebanyak 8 buah dan mushollah sebanyak 19 buah.

## **B. Penyajian Data Tentang Faktor yang Menyebutkan Terjadinya**

### **Kawin Hamil**

#### **1. Usia**

Kawin hamil menurut hukum adat adalah perkawinan seorang wanita hamil di luar nikah, baik dengan laki-laki yang mnghamilinya atau bukan yang menghamilinya (kawin tambelan). Sedangkan kawin hamil menurut Kompilasi Hukum Islam adalah perkawinan seorang wanita hamil di luar nikah dengan laki-laki yang menghamilinya.

Dari 6 respon sebagai subyek yang diteliti yang diberi beberapa pertanyaan tentang faktor yang menyebabkan terjadinya kawin hamil di Kelurahan Rungkut Lor Surabaya. Untuk mengetahui data selengkapnya disajikan dalam prosentase dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

#### **Tentang Usia Pelaku Kawin Hamil**

<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Responden</b>	<b>Prosentase</b>
1	17 Tahun	1	16,7 %
2	20 Tahun	3	50 %
3	21 Tahun	1	16,7 %
4	24 Tahun	1	16,7 %
	Jumlah	6	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia perkawinan itu dilakukan pada usia 20 tahun sebesar 50 %, usia 17 tahun sebesar 16,7 %, usia 21 tahun sebesar 16,7 % dan usia 24 tahun sebesar 16,7 %. Dalam hal ini usia-usia tersebut masih tergolong dalam usia produktif.

Dengan demikian bahwa usia perkawinan yang dilakukan pada usia 17 – 24 tahun tergolong dalam usia produktif karena secara fisik biologis yang normal pada usia itu seorang pemuda atau pemudi telah mampu mendapatkan keturunan.

## 2. Pendidikan

**Tabel 3.6**

**Jumlah Tanggapan Responden Tentang Kondisi Pendidikan  
Kawin Hamil**

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Prosentase
1	Drop Out	4	66,7%
2	SMA/Sederajat	1	16,7%
3	Tamat Perguruan Tinggi	1	16,7%
	Jumlah	6	100%

Pendidikan pasangan pelaku kawin hamil banyak yang meninggalkan bangku sekolah karena telah melakukan hubungan sek yang kemudian terjadi kehamilan dan keduanya harus memikul tanggung jawab sebagai suami dan isteri.

Dari jawaban responden pada tabel di atas dapat dilihat bahwa mereka melaksanakan perkawinan banyak yang mengalami drop out yaitu mencapai 66,7%, SMA/Sederajat sebesar 16,7% dan tamat perguruan tinggi sebesar 16,7%.

Dengan demikian perlunya penyuluhan terhadap para remaja khususnya para siswa agar tidak melakukan hubungan seks sebelum melakukan nikah, karena tidak menutup kemungkinan terjadinya kehamilan, dan dari segi pendidikan dikarenakan dikeluarkan dari sekolah dan menambah gejala penyelewengan seksual yang cukup memprihatikan bagi masyarakat sekitarnya.

## 1. Lingkungan

**Tabel 3.7**

### **Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Hubungan Luar Nikah**

<b>No</b>	<b>Faktor Pendorong</b>	<b>Responden</b>	<b>Prosentase</b>
1	Cinta	4	66, 7 %
2	Suka sama suka	2	33, 3 %
	Jumlah	6	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa faktor yang mendorong untuk melakukan hubungan luar nikah dengan alasan cinta sebesar 66, 7 % dan yang menyatakan suka sama suka sebesar 33, 3 %.

Dengan demikian bahwa faktor cinta merupakan salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi terjadinya hubungan luar



nikah. Kalau ada laki-laki dan perempuan yang sudah sama-sama jatuh cinta pada umur mereka sering melakukan hal-hal yang melanggar sebagai bukti cinta mereka rela mengorbankan apa saja yang dimiliki oleh diri mereka masing-masing. Sedangkan yang dimaksud suka sama suka adalah antara pria dan wanita melakukan hubungan seks tidak selalu bermula dari adanya cinta.

Selain itu ada juga faktor yang mendorong terjadinya hubungan luar nikah.

**Tabel 3.8**

**Faktor Yang Melatar Belakangi Terjadinya Kawin Hamil**

No	Uraian	Responden	Prosentase
1	Pengaruh lingkungan (media tontonan dll)	4	66,7 %
2	Pengaruh kondisi perilaku keluarga yang berlebihan terhadap proteksi anak	-	- %
3	Pengaruh budaya barat	2	33,3 %
	Jumlah	6	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui pengaruh adanya hubungan luar nikah karena pengaruh lingkungan (media tontonan dll) dengan prosentase 66,7 % dan 33,3 % karena pengaruh budaya barat. Sedangkan pengaruh kondisi perilaku keluarga yang berlebihan terhadap proteksi anak tidak ada.

Dengan demikian media merupakan sarana yang paling efektif dalam usia penyebaran informasi baik informasi yang positif

maupun yang bersifat propaganda, sehingga setiap harinya pola pikir sedikit demi sedikit akan terbentuk oleh media yang dilihat dan dibaca yang akan mempengaruhi pola pikirnya. Seperti kita ketahui bahwa budaya barat menggunakan pemikiran kontrak produktif, yaitu dengan menciptakan kemajuan fisik, produksi dan fasilitas hidup bagi umat manusia dan penyeruan hubungan seks bebas tanpa ikatan perkawinan.

**Tabel 3.9**

**Tanggapan Responden Terhadap Penerapan Aqidah**

No	Tanggapan Terhadap Penerapan Aqidah	Responden	Prosentase
1	Menegakkan Shalat di Rumah	4	66,7%
2	Membawah Perlengkapan Sholat Waktu perjalanan (bepergian)	1	16,7%
3	Memperbanyak Bacaan al-Qur'an dalam rumah	1	16,7%
	Jumlah	6	100%

Tentang pemahaman terhadap penerapan aqidah pasangan pelaku kawin hamil atau anggota keluarga banyak dilakukan dengan menegakkan sholat di rumah yaitu sebesar 66,7%, hal ini diyakini bahwasannya selain bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah juga terjalannya kebersamaan anggota keluarga. Sedangkan yang menyatakan selalu membawa perlengkapan sholat waktu berada dalam perjalanan (bepergian) sebanyak 16,7% dan

yang menyatakan dengan memperbanyak bacaan Al-Quran dalam rumah sebanyak 16,7%.

**Tabel 3.10**

**Tindakan Untuk Menyelesaikan Perselisihan**

<b>No</b>	<b>Tindakan Dalam Perselisihan</b>	<b>responden</b>	<b>Prosentase</b>
1	Komunikasi	5	83,3%
2	Membiarkan/mendiamkan	1	16,7%
	Jumlah		100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tindakan yang diambil untuk menyelesaikan perselisihan yang menyatakan dengan komunikasi sebesar 83,3% dan yang mengatakan dengan membiarkan atau mendiamkan sebesar 16,7%.

Dengan demikian komunikasi efektif merupakan hal yang terpenting demi berlangsungnya suatu keharmonisan pasangan dalam kehidupan berumah tangga sekaligus merupakan alternatif untuk menyelesaikan perselisihan yang sedang terjadi. Sehingga ketidakmampuan pasangan suami isteri untuk mengkomunikasikan masalah akan menyebabkan kesengajaan yang biasanya terwujud dalam ketidaksepahaman atau kesalahpahaman lambat laun menyebabkan perceraian.

## 2. Pandangan

**Tabel 3.11**

**Reaksi Masyarakat Terhadap Kawin Hamil**

No	Reaksi Masyarakat	Responden	Prosentase
1	Jadi Perhatian	2	33,3%
2	Jadi Gunjingan	4	66,7%
3	Acuh	-	-%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa bagaimana reaksi masyarakat terhadap kawin hamil yang mengatakan jadi gunjingan masyarakat sebesar 66,7%, yang mengatakan jadi perhatian sebesar 33,3% dan yang mengatakan masyarakat acuh terhadap kawin hamil tidak ada.

Dengan demikian gunjingan masyarakat merupakan salah satu reaksinya terhadap kawin hamil, hal ini perlu disadari bagi para remaja, supaya tidak melakukan penyimpangan seksual, krena besarnya bahaya yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari orang tua, serta pegawai KUA. Dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12

**Tanggapan Informasi Tentang Faktor-faktor Terjadinya kawin hamil**

No	Tanggapan	responden	Prosentase
1	Setuju	4	66,7%
2	Tidak setuju	2	33.3%
3	Tidak tahu	-	-%
	Jumlah	6	100%

Dalam kenyataan orang tua dan anak sebagai besar banyak yang setuju akibat menikah begitu saja dalam keadaan hamil? Sekarang ini subhanallah. Akhirnya semakin maraknya hal ini, sebagian pemuda menganggap enteng permasalahan ini. Orang tua tidak setuju? Gampang. Sudah bawa lari saja sekalian, bawa lari sehari, dua hari, kecelakaan, Allahul musta'an. Sudah, lalu kemudian menggampangkan permasalahan ini. Orang tuanya ngamuk-ngamuk sementara waktu. Pikirnya seperti itu. Sudah, dinikahkan saja. Menuntut tanggung jawab. Laki-laki ya mau saja dia bertanggung jawab. Tapi tidak seperti itu keadaannya. Tidak seperti itu keadaannya, tidak diperbolehkan. Kecuali apabila dia telah melahirkan.